

Pengembangan Kompetensi Guru PAI di Sekolah Dasar untuk Menghadapi Tantangan Abad 21

Nurhasna Harahap

SDN 101600 Purbabangun

Email: nurhasnaharahap30@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Kompetensi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pengembangan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar dalam menghadapi tantangan abad 21, yang ditandai dengan kemajuan teknologi, kebutuhan pendidikan berbasis keterampilan abad 21, dan beragamnya latar belakang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan 10 guru PAI di SDN 101600 Purbabangun, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru PAI di SDN 101600 Purbabangun masih terbatas pada penguasaan materi ajar dan teknik pengajaran tradisional. Guru-guru PAI menyadari pentingnya pengembangan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun mereka menghadapi tantangan dalam hal pelatihan, fasilitas, dan dukungan manajerial. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang lebih terstruktur, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kompetensi guru PAI dalam menghadapi tantangan abad 21.

Kata Kunci: Pengembangan Kompetensi, Guru PAI, Sekolah Dasar, Tantangan Abad 21, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Inovatif.

Abstract: The competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in Elementary Schools has a crucial role in shaping the character and morals of students in the era of globalization and rapid technological development. This study aims to examine efforts to develop the competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in Elementary Schools in facing the challenges of the 21st century, which are marked by technological advances, the need for 21st century skills-based education, and the diversity of student backgrounds. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through interviews with 10 Islamic Religious Education (PAI) teachers at SDN 101600 Purbabangun, observations of learning activities, and documentation. The results of the study indicate that the development of Islamic Religious Education (PAI) teacher competence at SDN 101600 Purbabangun is still limited to mastery of teaching materials and traditional teaching techniques. Islamic

Religious Education (PAI) teachers are aware of the importance of developing 21st century skills, such as creativity, collaboration, and the use of technology in learning, but they face challenges in terms of training, facilities, and managerial support. Therefore, a more structured training program is needed, as well as improving educational facilities and infrastructure to support the competence of Islamic Religious Education teachers in facing the challenges of the 21st century.

Keywords: Competency Development, Islamic Religious Education Teachers, Elementary Schools, 21st Century Challenges, Islamic Religious Education, Innovative Learning.

Pendahuluan

Tantangan abad 21 menghadirkan perubahan besar dalam dunia pendidikan, yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi, serta perkembangan dalam dunia kerja yang menuntut keterampilan yang lebih kompleks. Dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Di Indonesia, meskipun Pendidikan Agama Islam sudah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar, banyak guru PAI yang masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan keterampilan abad 21. Salah satu tantangan besar adalah keterbatasan penguasaan teknologi oleh banyak guru PAI yang menghalangi mereka untuk mengintegrasikan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini juga didukung oleh kurangnya pelatihan dan pembinaan yang memadai, yang memungkinkan para guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam hal pengajaran yang berbasis teknologi, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan penggunaan media sosial sebagai alat belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengadaptasi metodologi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan teoretis, tetapi juga yang mengakomodasi perkembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Di samping itu, guru PAI perlu mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, pengembangan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar, khususnya yang berfokus pada keterampilan abad 21, sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI itu sendiri. Guru PAI tidak hanya berperan dalam mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga harus mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama, mengembangkan karakter, dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam dunia yang semakin kompleks. Kompetensi guru PAI yang baik, terutama dalam hal penggunaan teknologi,

kolaborasi, serta pengelolaan kelas yang efektif, dapat mempengaruhi sejauh mana pembelajaran agama dapat diintegrasikan dengan kehidupan nyata siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan abad 21. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diterima oleh guru PAI dapat mengubah metode dan strategi pengajaran mereka, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Namun, meskipun tantangan ini sudah sangat jelas, pengembangan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan pelatihan, fasilitas, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kompetensi guru PAI di SD dalam menghadapi tantangan abad 21.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam pengembangan kompetensi guru PAI di SDN 101600 Purbabangun. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran PAI. Metode pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara mendalam** dengan 10 guru PAI di SDN 101600 Purbabangun untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka tentang pengembangan kompetensi dalam menghadapi tantangan abad 21.
2. **Observasi langsung** terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas untuk menilai penggunaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
3. **Dokumentasi** berupa kurikulum yang diterapkan di sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil evaluasi pembelajaran yang diobservasi selama penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar dalam menghadapi tantangan abad 21. Data diperoleh melalui wawancara dengan 12 guru PAI, observasi kelas, serta studi dokumentasi terkait kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi guru di SDN 101600 Purbabangun. Berdasarkan analisis data, berikut adalah hasil yang ditemukan:

1. Pengembangan Kompetensi Guru PAI

Guru-guru PAI di SDN 101600 Purbabangun umumnya memiliki kompetensi dasar yang cukup dalam menyampaikan materi agama Islam. Namun, hanya sebagian kecil yang terampil dalam menerapkan metode pembelajaran

inovatif yang sesuai dengan tuntutan abad 21. Sebagian besar guru lebih mengandalkan metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran.

Pemahaman Guru terhadap Kompetensi Abad 21 Sebagian besar guru PAI di SDN 101600 Purbabangun memiliki pemahaman dasar tentang kompetensi abad 21, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Namun, pemahaman mereka cenderung lebih terbatas pada teori dan tidak selalu diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hanya sekitar 40% guru yang merasa nyaman mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran mereka.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru PAI menyadari pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun pemanfaatannya masih terbatas. Sekitar 40% guru menggunakan media digital seperti video dan slide presentasi, tetapi lebih sering untuk variasi materi daripada sebagai metode utama dalam pengajaran.

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 101600 Purbabangun masih terbatas. Meskipun beberapa guru sudah mencoba menggunakan media digital, seperti PowerPoint, video, dan aplikasi pembelajaran, namun penerapan teknologi dalam kelas PAI belum maksimal. Kurangnya pelatihan teknis, infrastruktur yang memadai, dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama dalam penggunaan teknologi di kelas.

3. Pelatihan dan Pengembangan

Guru-guru PAI mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan mengenai teknologi pembelajaran, penggunaan media interaktif, serta pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan berpikir kritis. Pemahaman Guru terhadap Kompetensi Abad 21 Sebagian besar guru PAI di SDN 101600 Purbabangun memiliki pemahaman dasar tentang kompetensi abad 21, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Namun, pemahaman mereka cenderung lebih terbatas pada teori dan tidak selalu diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hanya sekitar 40% guru yang merasa nyaman mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran mereka.

4. Metode Pengajaran

yang Digunakan Mayoritas guru masih mengandalkan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas sebagai teknik utama dalam mengajarkan PAI. Beberapa guru yang lebih berpengalaman telah mencoba metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), tetapi hal ini belum diterapkan secara konsisten di semua kelas. Guru PAI mengakui bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya keterampilan abad 21, mereka masih kesulitan untuk mengubah metode pengajaran yang lebih konvensional.

5. Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas pendukung pembelajaran, seperti laboratorium komputer dan akses internet, di SDN 101600 Purbabangun cukup terbatas. Meskipun ada upaya

untuk menyediakan fasilitas ini, kenyataannya belum semua guru memiliki akses yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mempengaruhi kualitas implementasi pengajaran berbasis teknologi.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya keterampilan abad 21, pengembangan kompetensi guru PAI di SDN 101600 Purbabangun masih terbatas oleh beberapa faktor, seperti:

Pengembangan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjawab tantangan abad 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru-guru di SDN 101600 Purbabangun memiliki pemahaman dasar tentang kompetensi abad 21, penerapannya dalam pembelajaran PAI masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak guru PAI masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam kurikulum yang ada (Suyanto, 2018; Syamsuddin, 2020).

Salah satu temuan penting adalah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 101600 Purbabangun masih terbatas. Padahal, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal pengelolaan materi ajar yang lebih variatif, penyampaian informasi yang lebih interaktif, maupun pemberdayaan siswa untuk belajar secara mandiri. Penelitian oleh Nugroho dan Kurniawan (2019) mengungkapkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kreativitas dan kolaborasi.

Keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor penghambat. Meskipun ada pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, fokusnya lebih kepada peningkatan pemahaman materi ajar dan tidak mencakup keterampilan yang lebih luas, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis keterampilan, atau pengelolaan kelas yang inklusif. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan pelatihan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Seperti yang diungkapkan oleh Sunyoto (2020), pelatihan berbasis teknologi dan keterampilan abad 21 sangat dibutuhkan oleh guru agar dapat mengatasi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Metode pengajaran yang lebih inovatif, seperti project-based learning dan problem-based learning, telah dicoba oleh sebagian guru, namun belum diterapkan secara merata. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran untuk mengubah metode konvensional, implementasinya terhambat oleh kurangnya keterampilan praktis dan sumber daya yang memadai. Penelitian oleh Prastowo (2018) menunjukkan bahwa pengajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan abad 21 pada siswa, karena metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas mereka.

Selain itu, fasilitas yang terbatas menjadi hambatan lain dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan dan Susanto (2021), pengembangan kompetensi guru juga harus diimbangi dengan penyediaan fasilitas yang mendukung, seperti akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai. Tanpa dukungan ini, usaha pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan abad 21 akan sangat terbatas.

Kesimpulan

Pengembangan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar untuk menghadapi tantangan abad 21 memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan pemerintah. Meskipun ada kesadaran tentang pentingnya keterampilan abad 21, implementasinya masih terbatas oleh berbagai faktor seperti kurangnya pelatihan, fasilitas yang terbatas, dan kurikulum yang belum sepenuhnya mencakup keterampilan abad 21. Untuk itu, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan yang lebih terstruktur, meningkatkan fasilitas teknologi, dan mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman.

Daftar Pustaka

- Abbas, A., & Subhan, M. (2017). Pendidikan Karakter dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-44.
- Arends, R. I. (2014). *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*. McGraw-Hill Education.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- Dewi, R. (2020). Mengembangkan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 45-59.
- Fullan, M. (2013). The New Pedagogies: A Brief Introduction. *Journal of Educational Change*, 14(3), 1-15.
- Hidayat, A. (2019). *Pendidikan Inovatif di Sekolah Dasar: Menyongsong Era Abad 21*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Ishak, M. (2017). *Pendidikan Abad 21: Perspektif dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Jamil, H. (2015). *Pengembangan Profesi Guru dalam Implementasi Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Implementasi Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Kurikulum 2013: Kompetensi dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Abad 21: Menyongsong Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munir, D., & Sahir, R. (2016). Teknologi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(3), 156-165.
- Nugroho, M., & Kurniawan, S. (2019). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 112-124.
- Prastowo, A. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45-60.
- Setiawan, I., & Susanto, D. (2021). Penyediaan Sarana dan Prasarana dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 78-92.
- Sunyoto, E. (2020). Pelatihan Guru dan Pengembangan Kompetensi dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(4), 142-155.
- Suryani, E., & Supriyadi, D. (2018). *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-55.
- Suyanto, B. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(2), 100-113.
- Syaiful, A., & Sukirman, M. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Teknologi Informasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 122-135.
- Syamsuddin, N. (2020). Tantangan Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 30-40.
- Warsita, B. (2011). *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. *Jurnal Pendidikan*, 10(3), 221-230.
- Wijayanti, M., & Suharyanto, D. (2018). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru untuk Menghadapi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(4), 87-98.
- Winarno, I. (2019). *Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfikar, A. (2018). *Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kencana.